

PENGUNAAN METODE STEK UNTUK PERBANYAKAN TANAMAN ALAMANDA (*Allamanda cathartica*)

Nilawati*, Lina Rahmawati*, Sampiran**

Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
CV. LA Garden Pango Banda Aceh
Email: Nilawati1022@gmail.com

Abstract: Alamanda plant (*Allamanda cathartica*) is a genus of the Apocynaceae family originating from Brazil in the United States. Alamanda has the name of the area Lame areuy (Sundanese) and yellow root flower (Malay). Propagation of nature by using the cuttings method. Cuttings are growing parts or pieces of plants so that they become new plants. Cuttings have the advantage of being able to produce perfect plants in a relatively short time. The purpose of this research is that pratican can know and understand the cuttings method in the Alamanda plant (*Allamanda cathartica*).

Keywords: Alamanda (*Allamanda cathartica*), cuttings

Abstrak: Tanaman alamanda (*Allamanda cathartica*) merupakan salah satu genus dari famili Apocynaceae yang berasal dari Brazil Amerika Serikat. Alamanda mempunyai nama daerah Lame areuy (sunda) dan bunga akar kuning (melayu). Perbanyak alamanda dengan menggunakan metode stek. Stek adalah menumbuhkan bagian atau potongan tanaman sehingga menjadi tanaman baru. Stek memiliki keuntungan yaitu dapat menghasilkan tanaman yang sempurna dalam relatif singkat. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar pratican dapat mengetahui serta memahami metode stek pada tanaman Alamanda (*Allamanda cathartica*).

Katakunci: Alamanda (*Allamanda cathartica*), Stek

1. Pendahuluan

Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Tanaman hias juga mempunyai nilai ekonomis untuk keperluan hiasan didalam maupun diluar ruangan. Karena mengandung nilai ekonomis, tanaman hias pun dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang akan menghasilkan keuntungan yang besar. Kebutuhan akan tanaman hias memang merupakan kebutuhan sekunder, tetapi telah memasyarakat. Tanaman ini dibutuhkan oleh masyarakat golongan bawah sampai golongan atas, meskipun tujuan pemakaiannya berbeda-beda, ada yang hanya sekedar untuk menghijaukan rumah dan ada untuk menaikkan gengsi. Tanaman hias ini selain dirumah pribadi, tanaman hias juga dibutuhkan diperkantoran/instansi, hotel, pertokoan dan lain-lain (Haryati, 2010).

Alamanda (*Allamanda cathartica*) merupakan salah satu genus dari famili Apocynaceae yang berasal dari Brazil di Amerika Selatan. Famili ini terdiri dari sekitar 1000 spesies yang tergolong dalam 175 genus yang tersebar didaerah tropika. Tanaman alamanda ini ditemukan di wilayah dengan ketinggian 10 – 850 m di atas permukaan laut. Secara alamiah, alamanda tergolong tumbuhan

merambat dengan tinggi dapat mencapai 6 m, berbuku-buku, bercabang dan bergetah (Rahayu, 2015).

Alamanda (*Allamanda cthartica L*) memiliki nama daerah Lame areuy (Sunda) dan bunga akar kuning (Melayu). Tanaman ini merupakan tanaman perdu dengan tinggi 4 sampai 5 m. Batang berkayu, berbuku-buku, tiap buku terdapat 4 sampai 5 daun yang melingkar dan bergetah. Daun alamanda merupakan daun tunggal, lonjong, tepi rata melipat kebawah, ujung dan pangkal meruncing. Bunga alamanda merupakan bunga majemuk dengan bentuk tandan di ujung cabang dan ketiak daun. Alamanda memiliki tangkai yang berbentuk selindris, pendek dan hijau. Kelopak bunga alamanda berbentuk lanset, permukaannya halus dan berwarna hijau. Benang sari alamanda tertancap pada mahkota, mahkota berselang pada lekukan, tangkai putih selindris dan mahkota berbentuk corong atau terompet. Buah alamanda berbentuk kotak, bulat, diameter leboh kurang 1,5 cm dengan biji berbentuk segitiga. Ketika masih muda biji alamanda berwarna hijau keputih-putihan setelah tua warnanya menjadi warna hitam. Alamanda memiliki akar tunggang berwarna putih kusam (Hidayat, 2015).

Perbanyakan tanaman secara vegetatif adalah perbanyakan tanaman yang menggunakan bagian tanaman contohnya seperti batang, cabang, ranting, pucuk, umbu serta akar untuk menghasilkan tanaman baru yang mirip dengan induknya. Perbanyakan dengan cara ini dilakukan tanpa melalui proses perkawinan dan juga tidak melalui biji dari induknya. Perbanyakan tanaman secara vegetatif terbagi dua yaitu vegetatif alami dan vegetatif buatan. Perbanyakan vegetatif alami dilakukan tanpa campur tangan manusia, sehingga berlangsung secara alami sedangkan perbanyakan secara vegetatif buatan yaitu terjadinya dengan campur tangan manusia. Perbanyakan tanaman melalui vegetatif buatan dilakukan pada tanaman yang mempunyai kambium. Umumnya, perbanyakan secara vegetatif buatan ini tidak dapat dilakukan pada tanaman berkeping satu (monokotil). Perbanyakan secara vegetatif buatan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan cara cangkon, merunduk dan stek (Rahman, 2012).

Stek (*Cutting atau stuk*) atau potongan adalah menumbuhkan bagian atau potongan tanaman, sehingga menjadi tanaman baru. Metode stek memiliki keuntungan yaitu dapat menghasilkan tanaman baru dengan mempunyai akar, batang dan daun dalam waktu yang relatif pendek. Selain itu, cara stek ini sangat mudah dilakukan, karena tidak menggunakan teknik-teknik khusus dibandingkan dengan perbanyakan tanaman secara vegetatif yang lain (Prastowo, 2006).

2. Metode Penelitian

a. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan KKP ini adalah gunting, cutter, gunting pemotong dahan, arko, sekop, polibet, pisau dan cangkung

b. Prosedur Kerja

Proses pemilihan dan pemotongan bakal stek, Pertama-tama bakal tanaman alamanda (*Allamanda cathartica*) (Gambar 1) yang akan distek diambil dari batang atau cabang batang pohon induk yang akan diperbanyak lalu dipotong kira-kira sepanjang 3 – 5 cm. Cara memotong cepat yaitu dengan cara dipegang dari atas kemudian diikat dengan menggunakan karet, setelah dipotong sekali dan dapat dipotong kembali menjadi beberapa bagian, kemudia diikat kembali masing-masing potongan tersebut dlalu dimasukkan kedalam plastik agar terjadi penguapan. Ketika memotong harus meninggalkan bagian daun dibatang agar bakal steknya tidak mati. Saat pengambilan bakal stek pastikan pohon induk dalam keadaan sehat atau tidak terkena penyakit. Pemotongan bakal stek ini sebaiknya dilakukan pada pagi hari. Gunting yang digunakan saat proses pemotongan harus tajam, agar bekas potongan pada batang rapi. Bila kurang tajam, maka batang akan memar atau rusak. Hal ini bisa mengundang bibit penyakit masuk kebagian yang memar atau rusak pada batang, sehingga dapat menyebabkan pembusukan pangkal stek pada batang. Kemudian, kondisi daun pada batang cabang yang hendak dijadikan sebagai bakal stek sebaiknya berwarna hijau tua supaya seluruh daun dapat melakukan fotosintesis yang akan menghasilkan zat makanan dan karbohidrat. Kemudia dilakukannya proses penyemaian, yang pertama sediakan media tanam, lalu Alamanda yang sudah dipotong kemudian ditanam dalam polibet lebih kurang sebanyak 3-4 batang, apabila batangnya besar boleh ditanam sebanyak 1-2 batang. Sebelum ditanam polibet harus disiram terlebih dahulu agar tanahnya tidak keras. Allamanda yang ditanam didalam polibet ketika sudah besar kemudian dipindahkan kedalam pot

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Tabel Data Hasil Daya Tumbuh Tanaman Alamanda (*Allamanda cathartica*) dengan Perbanyakkan Secara Stek di CV/LA GARDEN dari Tanggal 15 Juli Sampai 19 Agustus 2019

NO	Setelah Stek (Hari)	Jumlah Yang di Stek	Jumlah Yang Tumbuh	Daya Tumbuh
1	7 hari setelah stek	40	40	100 %
2	14 hari setelah stek	40	34	85 %
3	21 hari setelah stek	40	32	80 %
4	28 hari setelah stek	40	29	72,5 %

Tabel diatas menunjukkan proporsi jumlah tumbuhan alamanda yang diamati ada 40 tanaman, dimana pada 7 hari pertama tidak ada yang mengalami kematian. 7 hari kedua tanaman alamanda yang hidup ada 34 tanaman, 7 hari ketiga tanaman alamanda yang hidup ada 32 tanaman dan pada 7 hari terakhir hanya tersisa 29 tanaman alamanda yang tumbuh. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu status air, suhu, cahaya dan lain sebagainya.

b. Pembahasan

Alamanda (*Allamanda cthartica*) merupakan jenis tanaman berkayu yang merambat atau biasa disebut liana. Alamanda termasuk ordo Gentiales dan famili *Apocynaceae* yang telah dikenal lama di Indonesia. Umumnya alamanda dimanfaatkan untuk menghiasi pagar atau tembok. Bunga alamanda ini memiliki bentuk yang menyerupai terompet dengan tabung pendek pada bagian pangkal dan membesar drastis pada bagian pangkal dan membesar drastis pada bagian ujung. Bentuk bunga alamanda dapat juga dijumpai pada *Petunia grandiflora* atau pada berbagai bunga. Tanaman alamanda berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan yang merupakan semak berkayu dengan ketinggian dapat mencapai 2 meter atau lebih (Triwahyuni dan Abdul, 2010).

Perbanyakan tanaman dengan cara stek sangatlah mudah dilakukan, karena tidak menggunakan teknik-teknik tertentu atau khusus dalam mengembangkannya. Perbanyakan tanaman dengan cara stek ini juga mempunyai kelebihan dan kerugiannya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tanaman alamanda pada 7 hari pertama berjumlah 40 tanaman dengan kondisi tumbuh berjumlah 40 tanaman dan tidak ada yang mati. 7 hari kedua tanaman alamanda yang berkondisi tumbuh yaitu tinggal sebanyak 34 tanaman sedangkan yang berkondisi mati terdapat 6 tanaman. 7 hari ketiga tanaman alamanda yang dalam kondisi tumbuh yaitu sebanyak 32 tanaman sedangkan dalam kondisi mati yaitu 2 tanaman. Sedangkan pada 7 hari keempat atau 7 hari terakhir tanaman alamanda dalam kondisi tumbuh yaitu sebanyak 29 tanaman sedangkan yang mati yaitu 3 tanaman. Tanaman alamanda bisa tumbuh karena diberikan hormon perangsang tanaman agar tanaman tersebut cepat tumbuh, melakukan proses penyiraman secara rutin, makanan yang didapatkan mencukupi, melakukan pemupukan tanaman agar tanaman tersebut mendapatkan nutrisi yang cukup sedangkan penyebab matinya tanaman alamanda yaitu disebabkan karena kurangnya proses penyiraman tanaman, kurang memberikan pupuk sehingga tanaman menjadi layu dan beberapa faktor lainnya.

Setelah tanaman yang distek tumbuh dan berkembang dengan baik maka proses selanjutnya yaitu persemaian tanaman. Untuk itu diperlukan tempat yang kondisinya sesuai. Pada proses penyemaian lingkungan yang dibutuhkan yaitu lingkungan yang memiliki cahaya yang terpancar dengan kelembaban udara sekitar 70 – 90 % dan suhu ruang diantara 21 – 27°C.

a. Kelebihan Stek

Hasil tanaman yang diperbanyak dengan teknik stek dapat menghasilkan tanaman yang sempurna dalam waktu yang relatif singkat, mempunyai sifat yang sama seperti induknya, tidak perlu menggunakan teknik-teknik khusus sehingga tidak rumit dan sangat mudah untuk dipraktikkan dan lain-lain.

b. Kerugian Stek

Saat musim kemarau yang panjang tanaman dapat tidak tumbuh karena pengaruh suhu yang terlalu tinggi sehingga tanaman mengalami kekeringan.

4. Kesimpulan

1. Perbanyak tanaman alamanda (*Allamanda cathartica*) dengan metode stek yaitu dengan menggunakan bagian tubuh tanaman seperti batang.
2. Keuntungan stek adalah dapat menghasilkan tanaman yang sempurna dalam waktu yang relatif singkat dan mempunyai sifat yang sama seperti induknya. Sedangkan kerugian dengan menggunakan metode stek adalah tanaman tidak dapat tumbuh pada musim kemarau panjang yang dipengaruhi oleh suhu yang terlalu tinggi sehingga tanaman mengalami kekeringan.

Daftar Pustaka

- Haryati. 2010. Prospek Agribisnis Tanaman Hias dalam Pot (POTOLANT). *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. Vol 3(2).
- Hasanah, F. N, 2007. *Pembentukan Akar pada Stek Batang Nilam (Pogostemon cablin Benth) Setelah direndah Iba (Indol Butyric Acid) pada Konsentrasi Berbeda Buletin Anatomi dan Fisiologi*. Vol 15(2) : 1-5.
- Hidayat, R. S., dan Rodame, M. N. 2 015. *Kitab Tanaman Obat*. Agriflo (Penebar Swadaya grup. Jakarta.
- Huik, E. M. 2004. Pengaruh Rootone – F dan Ukuran Diameter Stek Terhadap Pertumbuhan dari Stek batang jati (*Tectona Grandis L.F*). *Jurnal Agronomi*. W Vol 3(1) : 12 – 15.
- Kurniatusolihat, N. 2009. Pengaruh Bahan Stek dan Pemupukan Terhadap Produksi Terubuk (*Saccharum Edule Hasskarl*). Tidak diterbitkan. Skripsi. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Lingga, L. 2005. *Menanam dan Merawat Tanaman Hias*. Agromedia Pustaka : Jakarta.
- Lutfy, dkk. Pemberdayaan Santri Sebagai Upaya Pengembangan Budidaya Tanaman Hias dipondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putri 1 Mantingan. *Jurnal Abdimas Unmer Malang*. Vol 2(1).
- Prastowo, R.dkk. 2006. *Teknik Pembibitan dan Perbanyak Vegetatif Tanaman Buah*. Bogor : World Agroforestry Centre (ICRAF) & Winrock International.
- Purnomosidhi, P. Dkk. 2007. *Perbanyak dan Budidaya Tanaman Buah-Buahan Durian, Mangga, Jeruk, Melinjo dan Sawo*. ICRAF : Bogor.
- Rahayu. Dkk, 2015. *Perbedaan Anatomi Jaringan Stomata Berbagai Daun Genus Allamanda*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2015, yang

- diselenggarakan Oleh Prodi Biologi FKIP Universitas Malang. “Peran Biologi dan Pendidikan Biologi dalam Menyiapkan Generasi Unggul dan Berdaya Saing Global”. Malang 21 Maret 2015.
- Redaksi Agromedia. 2010. Tips Merawat Tanaman Hias. PT Agromedia : Jakarta.
- Ratnasari, J. 2007. *Galeri Tanaman Hias Bunga*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Supriyanto, Dkk. 2011. *Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh Rootone-F Terhadap Pertumbuhan Stek Duabanga mollucana*. Silvikultur Tropika, 3(1) : 59 – 65.
- Triwahyuni, T. Dkk. 2010. Serial galeri Eksotika : Pesona 500 Jenis Tanaman Hias Bunga. Lily Publisher : Yogyakarta.
- Widiarsih, Dkk. 2008. *Perbanyak Tanaman Secara Vegetatif Buatan*. 4 Desember 2014.
- Wahyurini, E. 2010. Stimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Beberapa Kultivar lili (*Lilium longiflorum*) dengan Aplikasi GA₃ dan Paklobutrazol. Jurnal Agrivet. 14 : 27-35.
- Yuliarti, N.dkk 2007. *Ademium Gaya Bonsai*. PT Agromedia Pustaka : Jakarta.